

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Pendidikan Administrasi (Penad) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu jurusan yang cukup favorit, terbukti dari besarnya animo lulusan SMA/SMK yang mendaftar dari tahun ke tahun. Besarnya animo tersebut disebabkan oleh daya tarik peluang kerja yang tersedia bagi lulusan Jurusan Penad untuk bekerja di bidang administrasi maupun bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan susunan kurikulum Jurusan Pendidikan Administrasi yang dirancang untuk membekali lulusannya dengan kompetensi relevan dengan kebutuhan pasar kerja, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga administrasi di berbagai institusi pemerintah maupun swasta. Namun demikian, lulusan dari jurusan ini tidak seluruhnya dapat dengan segera mendapatkan pekerjaan, salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kemampuan daya saing dalam memperebutkan lapangan kerja yang tersedia.

Jurusan Penad sebagai salah satu insitusi pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja. Dalam memenuhi tuntutan tersebut ada dua isu yang dihadapi yaitu kualitas pembelajaran dan relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar. Artinya, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh relevansi dengan kompetensi yang dituntut oleh dunia kerja. Dengan demikian pengembangan jurusan memerlukan informasi yang akurat dari lapangan, sehingga pengembangan tersebut sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar adalah *tracer study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja dan saran-saran lulusan maupun pengguna lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang, serta kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Dengan demikian Jurusan Pendidikan Administrasi dapat mempersiapkan isi dan sistem pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat beradaptasi dengan dunia kerja. Hal ini mengindikasikan arti penting informasi dari alumni dan pengguna alumni, sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan standar kompetensi. Pada giliran berikutnya, standar kompetensi tersebut digunakan oleh jurusan sebagai bahan pertimbangan dalam program pengembangan, khususnya penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran.

Tujuan utama kegiatan *tracer study* adalah mengidentifikasi kinerja lulusan, serta menghimpun saran-saran baik dari alumni maupun pengguna alumni. Berbekal hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membenahi program pembelajaran agar mampu membangun kompetensi mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Giliran berikutnya, dengan kompetensi yang memadai, maka diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan.

Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah alumni Jurusan Pendidikan Administrasi, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran maupun meliputi alumni yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta maupun wirausaha. Masalah yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian ini adalah bahwa masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan sesuai kualifikasi pendidikannya masih cukup

lama. Hal ini diindikasikan oleh adanya beberapa orang alumni yang menyatakan belum mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, menunjukkan adanya masalah kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di jurusan dengan tuntutan pasar kerja. Hal ini disebabkan, karena perkembangan dan perubahan kompetensi yang cepat sesuai perkembangan di era global. Dengan demikian, jurusan ini seharusnya senantiasa memantau kompetensi terkini yang dituntut oleh dunia kerja.

Salah satu faktor yang menyebabkan lamanya masa tunggu lulusan untuk memperoleh kesempatan kerja, antara lain karena kompetensi lulusan belum sesuai dengan kebutuhan *user* (sekolah dan dunia kerja). Jika kondisi ini dibiarkan terus berlangsung, maka harapan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi bekerja di perkantoran, serta mengajar di sekolah menengah kejuruan tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Artinya bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan juga harus dibenahi kembali dengan mempertimbangkan saran dari alumni dan pengguna, sehingga kompetensi yang diajarkan akan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan pasar kerja.

Dalam rangka mendukung usaha UNY agar lulusannya mempunyai *life skill* yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan, maka kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, mutlak disertai dengan perbaikan kurikulum. Dalam hal ini *tracer study* merupakan sebuah studi pelacakan jejak alumni yang sangat strategis menghimpun informasi guna perbaikan kualitas pembelajaran, sinkronisasi kurikulum, dan layanan pendidikan pada umumnya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum diperolehnya informasi kinerja lulusan baik dari alumni maupun pengguna alumni, sehingga kurikulum Jurusan Pendidikan Administrasi FIS UNY belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kompetensi kerja di dunia kerja. Kondisi ini akan diperbaiki melalui penelitian *tracer study* dengan cara mengumpulkan informasi tentang kinerja lulusan dan relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Berdasarkan pengamatan aktivitas pembelajaran di Jurusan Pendidikan Administrasi, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan usaha peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, sebagai berikut:

- a. Idealnya pengembangan jurusan berbasis pada data. Informasi dari alumni pada dasarnya merupakan salah satu data akurat yang penting untuk dianalisis. Namun kenyataannya belum tersedia dokumen data alumni jurusan yang lengkap.
- b. Jurusan Pendidikan Administrasi FIS UNY seharusnya menjalin komunikasi dengan para alumni sehingga dapat memperoleh data terbaru yang menggambarkan rekam jejak alumni. Namun kenyataannya pengelolaan media atau sarana terjalannya komunikasi antara jurusan dengan alumni berbasis web yang ada di fakultas belum optimal.
- c. Rendahnya kesadaran menyampaikan informasi dari dunia kerja ke jurusan oleh alumni secara mandiri.

- d. Kurangnya kepedulian *user* untuk menyampaikan saran-saran guna peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan pasar kerja.
- e. Lamanya masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikannya, hal ini antara lain disebabkan kurang sinkronnya kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan perbaikan sistem perolehan informasi dari dunia kerja melalui penerapan penelitian *tracer study* untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

C. RUMUSAN MASALAH

Salah satu masalah dalam penelitian ini adalah lamanya masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Kondisi ini akan diperbaiki melalui *tracer study* untuk menghimpun informasi kinerja lulusan (alumni) di dunia kerja serta menghimpun saran-saran dari alumni dan pengguna alumni. Dengan saran-saran tersebut akan dapat dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar. Berangkat dari latar belakang seperti itu maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana memanfaatkan keterlibatan alumni dan pengguna alumni dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan kegiatan penelitian *tracer study* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi profil kompetensi alumni.
- 2) Mengetahui relevansi kurikulum yang diterapkan Pendidikan Administrasi dengan kebutuhan pasar kerja.
- 3) Memberi masukan pada pengembangan jurusan, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Memperoleh gambaran kompetensi yang dibutuhkan pengguna alumni.
- 5) Memberi masukan peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan yang telah disampaikan di atas maka diharapkan Jurusan Pendidikan Administrasi FIS UNY menyadari bahwa informasi dari alumni dan pengguna alumni sangat besar manfaatnya, antara lain:

- a. Menciptakan suasana partisipasi alumni dan pengguna alumni.
- b. Menjalin komunikasi dengan alumni dan pengguna alumni.
- c. Mendorong pengurus jurusan memperhatikan perkembangan tuntutan kompetensi kerja.
- d. Memperoleh hasil peningkatan relevansi antara materi pembelajaran, kompetensi lulusan, dan kompetensi di dunia kerja.
- e. Memperoleh bahan pertimbangan untuk pengembangan jurusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Penyelenggaraan Pendidikan

Dewasa ini masyarakat pendidikan sedang menghadapi tantangan berat yang merupakan konvergensi dari berbagai dampak globalisasi. Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis peningkatan kualitas manusia, khususnya berbasis pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dengan peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan tersebut, berarti akan meningkatkan daya saing guna memenangkan kompetisi. Porter mendefinisikan daya saing suatu bangsa sebagai *a country's share of world markets for its products* (Porter, 2002).

Daya saing tersebut semakin tidak tergantung lagi pada kekayaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah, akan tetapi semakin tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka kekayaan sumber daya alam dapat diolah sebelum dilemparkan ke pasar global. Namun tanpa didukung oleh kualitas pengetahuan dan keterampilan, maka jumlah penduduk yang besar justru akan menjadi beban pembangunan. Aswatini Raharto (1998: 16) menegaskan bahwa masalah kunci dalam pembangunan sumber daya manusia dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek: pekerjaan dan angkatan kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kualitas hidup.

Era reformasi memberi makna bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Orientasi pendidikan sangat terkait dengan tujuan pembangunan suatu bangsa. Untuk membangun suatu bangsa maka salah satu faktor strategis yang memberi kontribusi

adalah pendidikan. Bahkan menurut Freire dalam (Palmer, 2003) bahwa melalui pendidikan dapat membantu memahami dunia dan siap untuk mengubahnya, apabila mengkaitkan pendidikan dengan kenyataan lebih luas di mana manusia hidup dan dengan perjuangan mengubah kenyataan tersebut.

Di dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Bab I Umum, dinyatakan bahwa gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak azasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan membawa dampak yang mendasar pada proses, isi, dan manajemen penyelenggaraan system pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan atau inovasi penyelenggaraan pendidikan, di antaranya inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya di dalam Pasal 51 Ayat (2) ditegaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan bagi peningkatan daya saing manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan akhirnya kepada masyarakat global. Sardiman AM (2006) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ialah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab,

demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan dan kemandirian.

B. Proses Pembelajaran

Komponen dalam proses pembelajaran meliputi: keberadaan dosen, mahasiswa, materi bahan ajar, strategi yang dipakai, pemilihan media, bentuk evaluasi. Kesemuanya menjadi penting artinya ketika menyoalkan tingkat keserhasilan atau efektivitas proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, akan tetapi sebaliknya ketidaktepatan pemilihan media bisa jadi akan menjadikan distorsi pemahaman mahasiswa.

Kemampuan dosen yang profesional sangat dibutuhkan ketika terjadi proses pembelajaran. Untuk itu perlu pemilihan media direncanakan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sifat dan karakteristik materi bahan ajar, kapasitas peserta didik serta kemampuan dosen mengoperasikan media. Ketepatan penggunaan media merupakan salah satu penentuan kualitas pembelajaran. Mohammad Nordin (2004) mengatakan bahwa ada berbagai aspek yang harus dimiliki ketika mengajar, khususnya pada aspek pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran adalah: menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Dengan demikian media akan bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.

Tingkat efektivitas media dapat ditinjau dari aspek: suara yang ditimbulkan, perubahan gerak, efek tulisan ataupun gambar yang ditayangkan. Artinya kesesuaian

antara materi ajar dengan pemanfaatan media dari unsur suara yang ditimbulkan apakah menambah pemahaman atau justru mengurangi pemahaman mahasiswa. Dari aspek perubahan gerak perlu dipikirkan kembali kiranya, apakah penting dan sesuai dari karakteristik materi ajar yang disajikan dipadukan dengan proses perubahan gerak. Serta tayangan tulisan dan gambar kiranya mempermudah pemahaman atau justru akan lebih memudahkan pemahaman mahasiswa ketika dosen menerangkan sambil memakai media papan tulis dibandingkan dengan yang sudah ada dalam bentuk *e-learning*.

Definisi konsep tentang media sebagai alat bantu mempermudah pemahaman tidak bisa dipungkiri. Adanya media yang tepat menjadikan proses pembelajaran dan hasilnya akan menjadi lebih berefek/berdaya guna. Mohammad Nurdin (2004) menjelaskan bahwa guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi pendidikan. Jadi seorang dosen dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran yang dikaitkan dengan perkembangan era informasi/komputerisasi. Dengan bersbekal tersebut maka kemampuan dalam kesesuaian pemilihan media dengan bahan ajar akan cenderung membuahkan hasil yang lebih baik. Pemilihan media yang tepat harus disesuaikan pula dengan: in put mahasiswa, kondisi lingkungan dan ketersediaan sarana/prasarana. Dalam buku Panduan Penyusunan Porto Folio, persoalan kemampuan tenaga pendidikan, khususnya dalam aspek kemampuan akademik juga dipersyaratkan bahwa untuk kepentingan mengajar diperlukan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran antara lain merencanakan penggunaan media pembelajaran.

C. Aktivitas Belajar

Definisi belajar menurut Kingsley dan Garry (1957: 12) sebagai proses yang mengubah tingkah laku seseorang (dalam pengertian luas) melalui kegiatan praktik atau latihan. Sementara Gage, sebagaimana dikutip Travers (1968:3) lebih menitikberatkan pengertian belajar sebagai suatu hasil, yaitu perubahan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman. Mouly (1960:227) juga sependapat bahwa belajar menunjuk kepada adanya perubahan, tetapi selanjutnya dijelaskan bahwa tidak semua perubahan adalah akibat dari belajar. Perubahan yang bukan disebabkan oleh kegiatan belajar antara lain perubahan karena faktor kematangan (*maturation*), kelelahan, dan pengaruh pemakaian obat. Ini berarti bahwa kegiatan belajar mengandung unsur kesengajaan, bukan kebetulan. Sebagai akibatnya kemampuan baru yang diperoleh dari kegiatan belajar bersifat relatif permanen, bukan kemampuan yang datang secara tiba-tiba tetapi kemudian hilang begitu saja.

Disamping pengertian diatas, sebenarnya masih banyak definisi belajar yang dikemukakan para pakar. Dalam upaya menyederhanakan pengertian yang sangat beragam tersebut, Sumadi Surjabrata (1980:283) mencoba mengidentifikasi unsur-unsur pokok kegiatan belajar menjadi tiga aspek: (a) kegiatan belajar membawa perubahan (dalam arti *behavioral change*, aktual maupun potensial), (b) perubahan itu pada pokoknya adalah diperolehnya kecakapan baru, dan (c) perubahan itu terjadi karena adanya usaha yang berarti dilakukan dengan sengaja.

D. Rekam jejak alumni

Rekam jejak alumni adalah suatu proses pengumpulan informasi dari alumni mengenai berbagai hal menyangkut kinerja alumni setelah lulus dari perguruan tinggi. Hasil rekam jejak alumni tersebut dapat digunakan untuk membenahi program pembelajaran agar mampu membangun kompetensi mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja. Giliran berikutnya, dengan kompetensi yang memadai, maka diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan. PJ. Suwarno, dkk mengatakan bahwa rekam jejak alumni dimaksudkan untuk melacak kinerja dan saran-saran lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang jumlah, profil kerja masa mendatang, serta kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja (Diambil pada tanggal 5 Maret 2010 dari <http://www.google.com/books>).

Rekam jejak alumni telah menjadi kegiatan yang sangat strategis untuk meningkatkan kinerja lulusan. Ambil Contoh, Universitas Gunadharma menegaskan, menyadari bahwa sebagian besar alumni adalah *job seeker*, pihak institusi melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *soft-skill* lulusan yang erat kaitannya dengan kewirausahaan. Dalam rangka meningkatkan jumlah lulusan yang memiliki kemampuan menciptakan pasar kerja sendiri, beberapa program studi juga telah memasukkan kewirausahaan (*enterpreunership*) sebagai mata kuliah dalam kurikulum. Selain itu pada tingkat institusi terdapat *Business Incubator Center* (BIC) yang merupakan hasil kerjasama dengan Departemen Perindustrian sejak tahun 2002. BIC memberikan pelatihan kepada lulusan perguruan tinggi untuk menjadi wirausaha melalui pendirian usaha sendiri khususnya dibidang telematika. Sampai tahun 2007, kegiatan ini ini telah diikuti oleh lebih 25 kelompok perusahaan baru (*start up*

company) yang didirikan oleh para lulusan, dengan jumlah personel 4- 5 orang untuk tiap perusahaan. (Diambil tanggal 5 Maret 2012 dari <http://74.125.155.132/scholar?q=cache:cPTynx QCEp4J:scholar.google.com>).

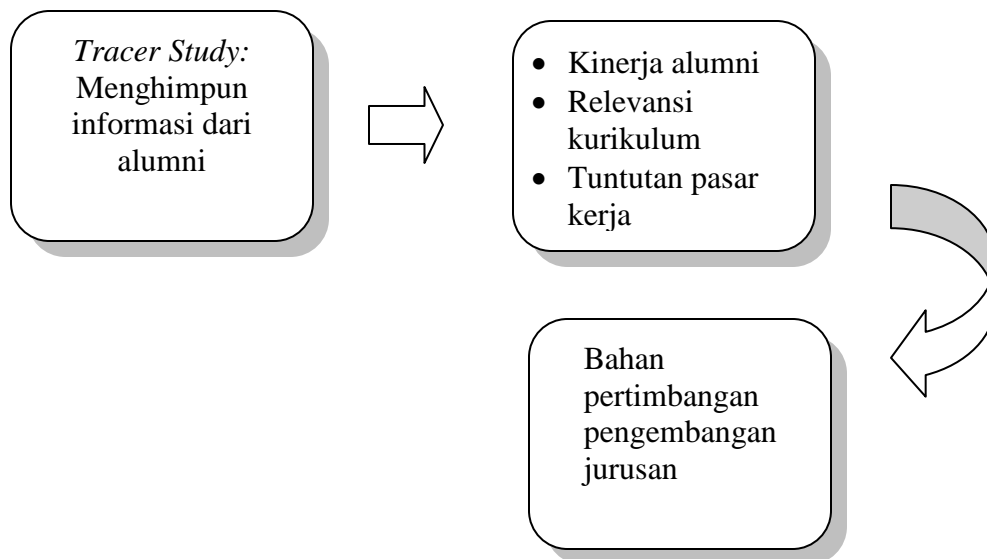
Daniel Rivai (2009) mengatakan, dari hasil *tracer study* diketahui bahwa waktu tunggu yang relatif lama antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, dua hal yang terpenting adalah (i) kemampuan *soft-skill* lulusan yang kurang memadai dan (ii) meningkatnya tingkat persaingan antar pencari kerja yang memiliki kompetensi keahlian/ bidang ilmu yang sama. Informasi yang sangat berharga dari *tracer study* adalah perlunya peningkatan *softskill* lulusan, yang mencakup *interpersonal and communication skill* (kepemimpinan, kemampuan untuk bekerjasama dalam team, kemampuan berbahasa asing (*Inggris*), kemampuan berkomunikasi), *enterpreunership skill* (kewirausahaan), *creativity and innovation skill* (kreativitas dan inovasi) dan kemampuan untuk cepat belajar dan menyesuaikan diri. Sedangkan terkait dengan *attitude*, secara umum dapat dipenuhi oleh para lulusan. Oleh karena itu untuk meningkatkan *employability*, perlu dilakukan pengembangan *softskill* mahasiswa selama proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas. (Diambil tanggal 5 Maret 2012 dari http://daniel_rivai.staff.gunadarma.ac.id).

E. Kerangka Pikir

Dari uraian latar belakang masalah dan kajian pustaka di atas, dapat dikemukakan bahwa *tracer study* merupakan langkah penelitian untuk mengumpulkan informasi dari alumni dan pengguna alumni. Informasi tersebut

mencakup kinerja lulusan, relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja, serta bahan-bahan pertimbangan untuk melakukan program pengembangan jurusan berbasis hasil *tracer study*.

Secara visual, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



F. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana relevansi kompetensi alumni dengan tuntutan dunia kerja?
2. Bagaimana riwayat pekerjaan dan lama tunggu para alumni?
3. Bagaimana keadaan gaji para alumni?
4. Bagaimana relevansi Materi yang diperoleh selama kuliah di Jurusan Pendidikan Administrasi ini terhadap tuntutan pekerjaan?

5. Bagaimana relevansi kurikulum yang diterapkan Jurusan Pendidikan Administrasi dengan kebutuhan pasar kerja?
6. Apa sajakah kursus/pelatihan yang diikuti setelah lulus dari program studi ini untuk meningkatkan kompetensi?
7. Bagaimana saran alumni dan pengguna alumni untuk pengembangan kurikulum Jurusan Pendidikan Administrasi?
8. Bagaimana saran/usulan untuk mata kuliah yang perlu ditambahkan untuk meningkatkan daya saing lulusan?
9. Seperti apakah kompetensi yang dibutuhkan pengguna alumni?
10. Bagaimana memanfaatkan masukan dari alumni dan pengguna alumni untuk peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga dapat memperpendek masa tunggu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada usaha melacak informasi dari alumni dan selanjutnya mendiskripsikan hasil pelacakan tersebut secara sistematis. Penelitian ini memiliki dua orientasi: (a) sebagai penelitian *tracer study* karena informasi dari alumni akan digunakan sebagai masukan memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja; (b) sebagai penerapan pendekatan penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini data hasil pelacakan informasi dari alumni dianalisis dan dideskripsikan ke dalam tabel dan diagram.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah: (1) alumni Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNY baik yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta maupun wirausaha; (2) Pengguna alumni, baik dari sekolah maupun institusi pemerintah dan swasta.

Penentuan subjek penelitian sebagai responden adalah dengan teknik insidental dipadukan teknik *snow ball*. Teknik insidental dimaksudkan untuk mendapatkan seorang sampel starter yang secara kebetulan ditemui saat penelitian. Diawali dari seorang alumni yang telah bekerja sebagai sampel starter, kemudian diperoleh informasi tentang alamat para alumni lainnya. Kemudian dari setiap alumni yang berhasil dihubungi, diminta informasi mengenai alamat alumni lainnya

yang diketahui. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Mendapatkan alamat dan nomor kontak alumni, melalui para mahasiswa yang sedang melakukan KKN-PPL di berbagai sekolah, serta melacak nomor telepon seluler para alumni yang didokumentasikan dalam buku wisuda; (2) Dari setiap orang alumni yang sudah terlacak, peneliti meminta nomor HP alumni lainnya; (3) Setiap informasi mengenai nomor HP dan alamat alumni ditindaklanjuti dengan pengiriman kuesioner; (4) Cara pengiriman kuesioner ditempuh dengan tiga cara yaitu diantar langsung ke tempat kerja, disampaikan langsung pada saat reuni, dan via *e-mail*.

Dengan langkah-langkah tersebut, dari 150 kuesioner yang dikirimkan telah diterima kembali sebanyak 115 kuesioner, namun tiga kuesioner tidak diisi secara lengkap, sehingga ada 112 kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh alumni dan pengguna alumni. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang bersifat tertutup, dan ada pula yang terbuka. Untuk kuesioner tertutup, dari setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda centang atau tanda silang pada jawaban yang tersedia. Sedangkan kuesioner terbuka, memberi kesempatan kepada responden untuk mengemukakan jawaban secara objektif. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen untuk Alumni

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Data Pribadi Responden	Nama	1
	Tempat tgl lahir	2
	Jenis kelamin	3
	Status	4
	Alamat	5
	Angkatan (tahun masuk Prodi ADP)	6
	Kelulusan	7
	Pendidikan Terakhir	8
Masa tunggu	Riwayat pekerjaan	B.1
Penghasilan atau gaji	Gaji pertama	B.2
	Gaji sekarang	
Informasi pekerjaan	Informasi tentang lowongan pekerjaan pertama kali	B.4-5
Relevansi materi	Relevansi materi yang dipelajari di bangku kuliah dengan pekerjaan	B.6
Mata kuliah yang tidak relevan	Penilaian responden tentang mata kuliah yang sudah tidak relevan diajarkan	B.7
Kemampuan Bahasa Inggris	Sejauhmana pekerjaan menuntut kecakapan Bahasa Inggris	B.8
Kemampuan teknologi komunikasi dan informasi	Sejauhmana pekerjaan menuntut kecakapan teknologi komunikasi dan informasi	B.9
Kelayakan pengembangan prodi baru	Penilaian prodi baru yang layak dibuka di lingkungan Jurusan Pend. Administrasi FIS UNY	B.10

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Kuesioner, ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada para responden melalui pos, *e-mail*, atau diantarkan oleh kurir.
- 2) Dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan mengandalkan berbagai dokumen yang relevan, seperti dokumen tentang daftar nama, alamat, dan nomor telepon alumni.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Jalaluddin Rakhmat (1998: 22) mengemukakan, analisis deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik tabulasi distribusi frekuensi dan histogram, serta dilengkapi dengan penjelasan secara naratif. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

1. Instrumen yang telah terisi oleh responden diperiksa kelengkapannya. Instrumen yang tidak lengkap dianggap tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.
2. Dibuat buku kode sebagai upaya untuk memandu peneliti mengkonversi data kualitatif menjadi kuantitatif (numerik).
3. Menyusun *Data view* dan *Variable view* sebagai aturan main sistem data numerik dari semua variabel.

4. Melakukan input data, dari instrumen ke tabel induk data penelitian.
5. Analisis data secara deskriptif
6. Membuat tabel distribusi frekuensi, histogram, dan penjelasan seperlunya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Hasil analisis terhadap identitas atau data pribadi responden, meliputi hasil analisis dilihat dari: (a) jenis kelamin; (b) usia; (c) status; (d) alamat; dan (e) tahun lulus.

a. Jenis Kelamin Responden

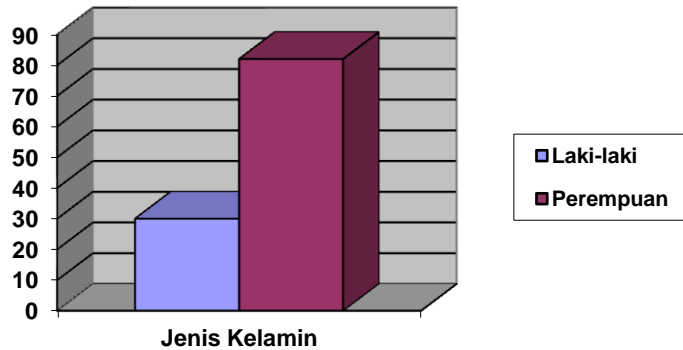
Berdasarkan hasil analisis terhadap identitas responden, terlebih dulu dikemukakan mengenai identitas responden (alumni) sebanyak 112 orang, dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana tertuang dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
Laki-laki	30	26,78	26,78
Perempuan	82	73,22	100,0
Total	112	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 112 orang responden dari unsur alumni Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran, terdiri dari 30 orang (26,78%) laki-laki, dan 82 orang (73,22%) perempuan. Apabila dilihat kecenderungan yang ada di lapangan, memang menunjukkan bahwa selama ini jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini terkait dengan adanya citra di masyarakat bahwa kaum perempuan lebih cocok menangani pekerjaan

administrasi dibandingkan laki-laki. Hasil analisis yang tercantum dalam tabel 3 ini, dapat disajikan secara visual melalui histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram jenis kelamin responden

Gambar 2 di atas melukiskan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Secara visual menunjukkan adanya perbedaan jumlah yang cukup menyolok.

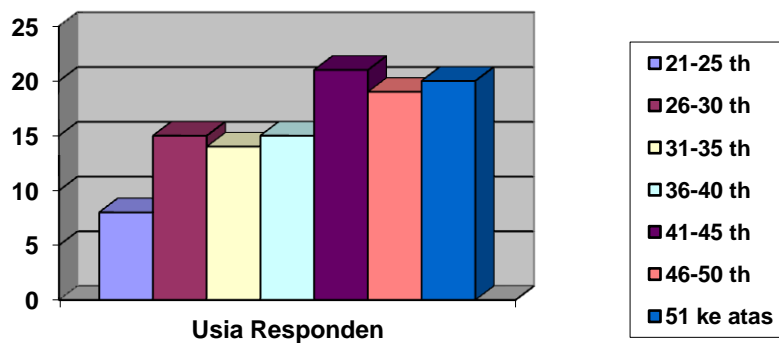
b. Usia Responden

Usia responden dapat dikatakan cukup variatif, sehingga ada keterwakilan berbagai kelompok responden dilihat dari usia. Artinya ada responden yang sudah senior dalam pekerjaan, namun yang masih yuniorpun juga ada. Untuk memudahkan analisis, dilakukan dengan teknik distribusi bergolong. Penggolongan usia dibuat lima tahunan. Deskripsi mengenai usia responden ini disajikan dalam Tabel 4 dan Gambar 3.

Tabel 4. Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
21-25 tahun	8	7,14	7,14
26-30 tahun	15	13,39	20,53
31-35 tahun	14	12,50	33,03
36-40 tahun	15	13,39	46,42
41-45 tahun	21	18,75	65,17
46-50 tahun	19	16,96	82,13
51 tahun ke atas	20	17,87	100,0
Total	112	100,0	

Tabel 4 mengindikasikan terjadinya keterwakilan responden yang cukup merata apabila dilihat dari usia. Variabel usia ini juga menggambarkan pengalaman kerja responden, artinya semakin banyak usia pengalaman kerja juga lebih banyak

**Gambar 3. Histogram usia responden**

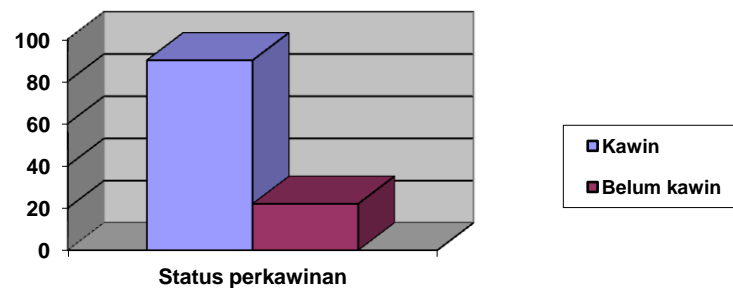
Berdasarkan Gambar 3 di atas, secara visual dapat dilihat dengan jelas keterwakilan dari setiap kelompok usia. Dengan susunan usia responden seperti ini, memungkinkan diperoleh data tanggapan responden yang mewakili berbagai kelompok usia dalam sebuah pekerjaan.

c. Status Perkawinan

Untuk melakukan analisis data diri responden berdasarkan status perkawinan, dibuat dengan dua kategori status, yaitu: (1) kawin, dan (2) belum kawin. Hasil analisis terhadap status perkawinan disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 4 berikut ini.

Tabel 5. Status Perkawinan Responden

Status perkawinan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Kawin	90	80,35	80,35
Belum kawin	22	19,65	100,0
Total	112	100,0	



Gambar 4. Histogram Status Perkawinan Responden

Tabel 5 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah kawin, yaitu mencapai 90 orang (80,35%), sedang sisanya 22 orang (19,65) belum kawin. Dengan pelacakan data secara manual, mengindikasikan mereka yang belum menikah pada umumnya adalah alumni

yang masih muda usia. Selain itu mereka pada umumnya masih berstatus sebagai pegawai baru. Dengan demikian dimungkinkan bahwa usia dan lama bekerja menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk perkawinan.

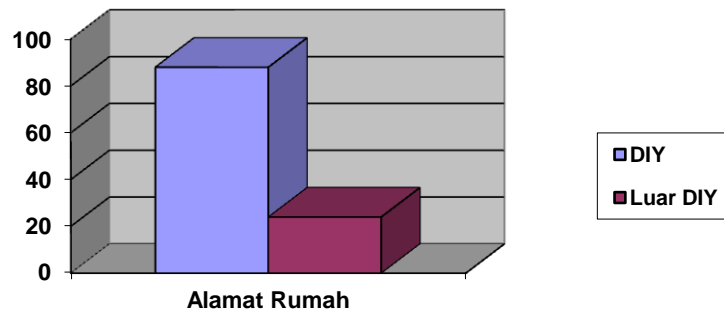
d. Alamat Rumah Responden

Untuk melakukan analisis data identitas responden berdasarkan alamat rumah, dibuat dengan dua kategori, yaitu: (1) DIY, dan (2) luar DIY. Memang pengklasifikasian menjadi dua ini terasa masih kasar, karena tidak memberikan informasi mengenai alamat secara lebih detail. Oleh karena itu, data lengkap mengenai alamat dan nomor HP maupun *e-mail* diupayakan untuk didokumentasikan di jurusan. Hasil analisis terhadap status perkawinan disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 5 berikut ini.

Tabel 6. Alamat Rumah

Alamat rumah	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
DIY	88	78,57	78,57
Luar DIY	24	21,43	100,0
Total	112	100,0	

Tabel 6 di atas melukiskan bahwa sebagian besar responden yaitu 788 orang (78,57%) tinggal di wilayah Provinsi DIY, sedangkan sisanya 24 orang (21,43%) tinggal di luar Provinsi DIY.



Gambar 5. Histogram Alamat Rumah Responden

Senada dengan Tabel 6, Gambar 5 di atas secara jelas menunjukkan bahwa responden yang tinggal di wilayah Provinsi DIY sangat dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa tempat bekerja alumni juga sebagian besar di wilayah Provinsi DIY. Namun demikian perlu diingat adanya keterbatasan, bahwa penelitian ini tidak mampu menjangkau alumni yang tidak dikenali alamatnya, sehingga mereka tidak dapat dihubungi, dan dimungkinkan banyak yang tinggal dan bekerja di luar Provinsi DIY.

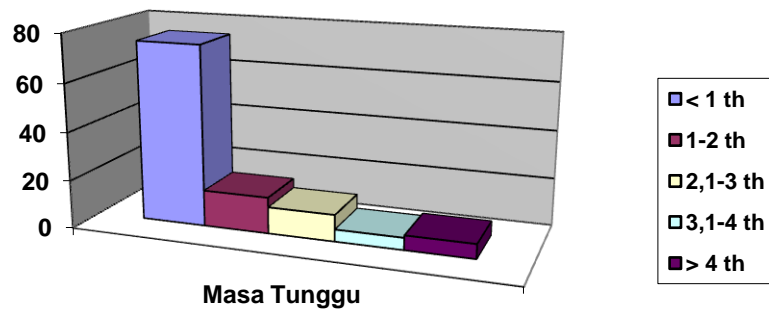
2. Masa Tunggu untuk Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu dihitung sejak lulus sampai mendapatkan pekerjaan pertama. Pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan di bidang apapun, meskipun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan administrasi. Hal ini untuk mengakomodasi alumni yang mendapatkan pekerjaan di luar formasi sebagai guru yang dibuka oleh pemerintah maupun swasta.

Tabel 7 Riwayat Pekerjaan (Masa Tunggu)

Mata tunggu	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
< 1 tahun	75	66,96	66,96
1-2 tahun	15	13,39	80,35
2,1 – 3 tahun	11	9,81	90,16
3,1 – 4 tahun	5	4,46	94,62
> 4 tahun	6	5,38	100,0
Total	112	100,0	

Tabel 7 menunjukkan distribusi responden dilihat dari lamanya masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus dari Jurusan Pendidikan Administrasi. Ada 75 orang (66,96%) responden menyatakan masa tunggu kurang dari satu tahun sudah memperoleh pekerjaan. Hanya ada 6 orang (5,38%) menyatakan memperoleh pekerjaan setelah menunggu lebih empat tahun. Dengan demikian rata-rata lulusan tidak menunggu terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan. Namun demikian apabila dicermati berdasarkan tahun kelulusan responden, maka terdapat kecenderungan bahwa masa tunggu lulusan pada dasawarsa tahun 2000an lebih lama dari pada alumni yang lulus pada dasawarsa tahun 1980an. Distribusi masa tunggu responden secara visual tampak pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Histogram Masa Tunggu

3. Penghasilan atau Gaji

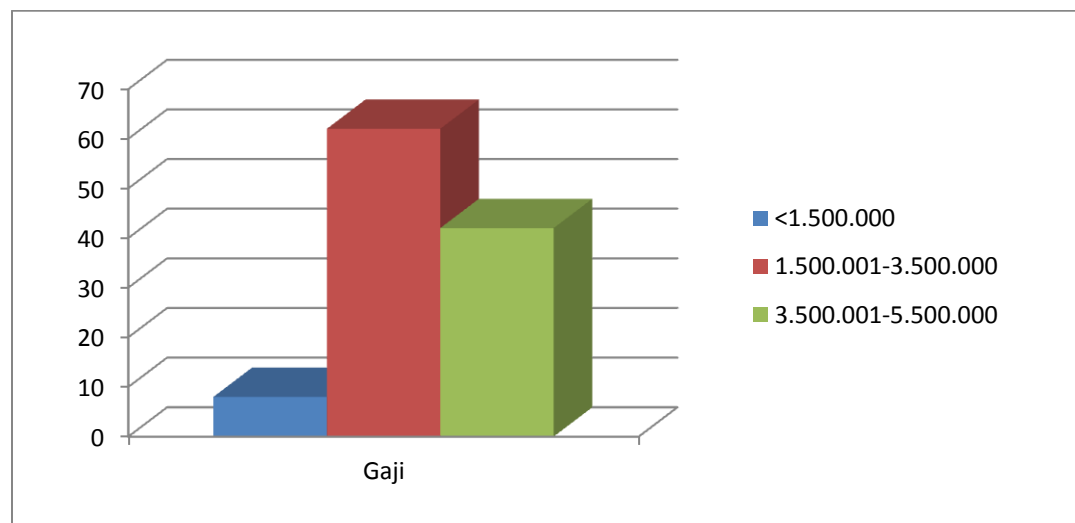
Untuk mengungkap data tentang penghasilan atau gaji yang diperoleh responden, digunakan dua item pertanyaan yaitu satu pertanyaan tentang besarnya gaji pertama pada saat mulai bekerja, dan gaji sekarang setelah melalui masa kerja tertentu. Besarnya gaji yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan struk gaji sebelum terkena potongan-potongan tertentu. Dengan demikian, data ini menunjukkan gaji pokok, belum dikurangi adanya potongan, dan tidak ditambah dengan penghasilan tambahan di luar gaji sebagai pegawai.

Sebagian besar responden atau 62 orang (53,35%) mengatakan bahwa gaji pertama yang diterima baik sebagai PNS maupun karyawan swasta adalah antara Rp 1.500.000,- s/d Rp 3.500.000,- . Sedangkan distribusi responden dilihat dari besarnya gaji atau penghasilan yang diterima pada tahun 2012 ini terpampang dalam Tabel 8 dan Gambar 7 berikut.

Tabel 8. Penghasilan atau gaji tahun 2012

Gaji	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
< Rp 1.500.000,-	8	7,14	7,14
Rp 1.500.001-Rp 3.500.000,-	62	55,35	62,49
Rp 3.500.001- Rp 5.500.000	42	37,51	100,0
Total	112	100,0	

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebagian besar responden berpenghasilan Rp 1.500.001 – Rp 3.500.000 perbulan yaitu sebanyak 62 orang (55,35). Terdapat 42 orang (37.51%) berpenghasilan Rp 3.500.001 – Rp 5.500.000,-. Hal ini dapat dimengerti, karena banyak alumni yang sudah memperoleh tunjangan profesi pendidik, dan juga ada beberapa yang memegang jabatan struktural.

**Gambar 7. Histogram Penghasilan atau Gaji**

4. Relevansi Kurikulum

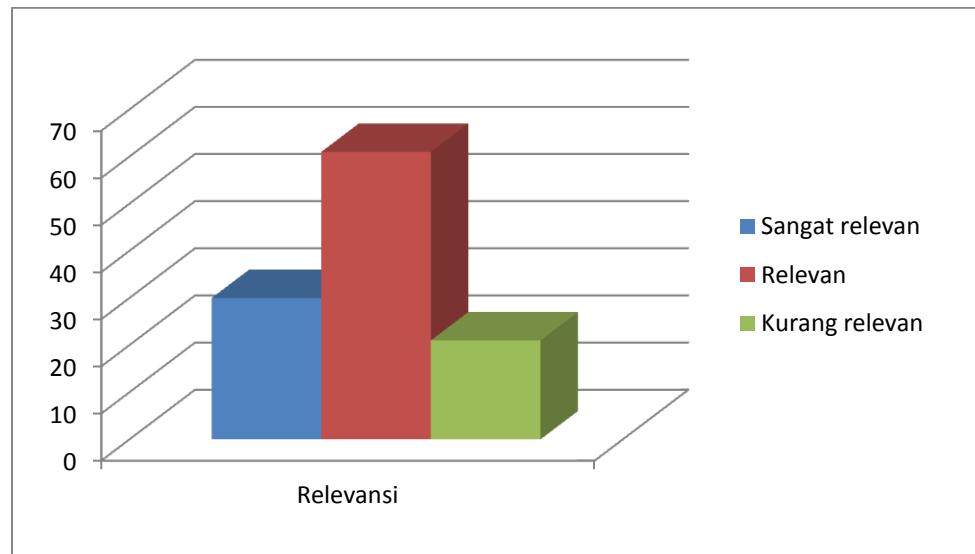
Ibarat mengolah sebuah menu makanan, maka kurikulum adalah merupakan "resep"nya mengolah input pendidikan menjadi output yang berkualitas sesuai dengan tujuan pengembangan. Jadi, arah pengembangan PADP sangat ditentukan oleh kurikulum tersebut. Selanjutnya kurikulum dijabarkan menjadi susunan mata kuliah yang disampaikan melalui proses pembelajaran. Kurikulum yang baik, adalah yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Gambaran mengenai relevansi kurikulum atau mata kuliah dengan tuntutan kompetensi kerja dapat dicermati pada Tabel 3 dan Gambar berikut ini.

Tabel 9. Relevansi Mata Kuliah dengan Tuntutan Kompetensi Kerja

Relevansi	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Sangat relevan	30	26,78	26,78
Relevan	61	54,46	81,24
Kurang relevan	21	18,76	100,0
Total	112	100,0	

Tabel 9 mengindikasikan bahwa kurikulum yang terjabarkan ke dalam susunan mata kuliah yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Administrasi relevan dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Hal ini ditunjukkan oleh 61 orang (54,46%) responden menyatakan relevan. Selanjutnya 30 orang (26,78%) responden menyatakan sangat relevan, serta 21 orang (18,76%) menyatakan kurang relevan. Lebih jelas lagi, sebaran pendapat responden

tentang relevansi kurikulum dengan kompetensi pasar kerja dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Histogram Relevansi Kurikulum

5. Mata Kuliah yang Kurang Relevan

Berdasarkan penilaian responden, tidak terdapat satupun mata kuliah yang dirasa kurang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kompetensi di dunia kerja.

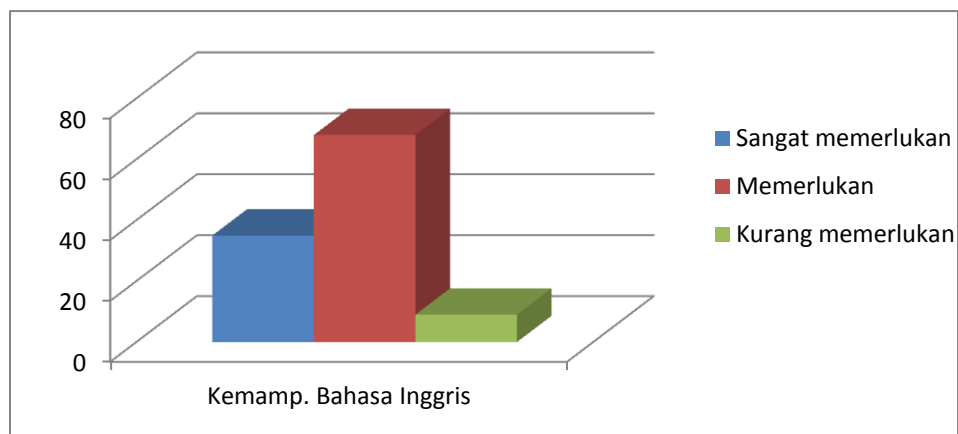
6. Kemampuan Bahasa Inggris

Pendapat responden mengenai sejauhmana pekerjaan mereka memerlukan dukungan kemampuan Bahasa Inggris tergambar dalam tabel 9 dan gambar 8 berikut ini.

Tabel 9. Perlunya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan Bahasa Inggris	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Sangat memerlukan	35	31,25	31,25
Memerlukan	68	60,71	91,96
Kurang memerlukan	9	8,04	100,0
Tidak memerlukan	-	-	-
Total	112	100,0	

Apabila divisualisasikan adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Histogram Perlunya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

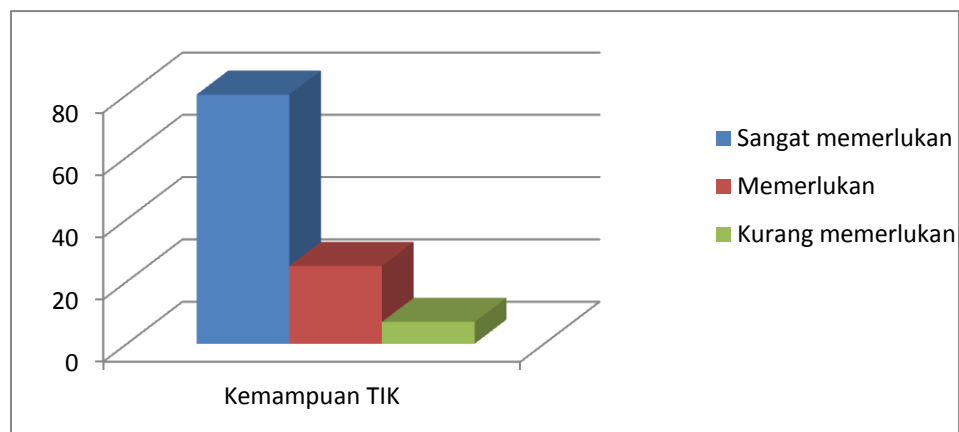
7. Kemampuan TIK

Pendapat responden mengenai sejauhmana pekerjaan mereka memerlukan dukungan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tergambar dalam tabel 10 dan gambar 9 berikut ini.

Tabel 10. Perlunya Peningkatan Kemampuan TIK

Kemampuan TIK	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Sangat memerlukan	80	71,42	71,42
Memerlukan	25	22,32	93,74
Kurang memerlukan	7	6,26	100,0
Tidak memerlukan	-	-	-
Total	112	100,0	

Apabila divisualisasikan adalah sebagai berikut.

**Gambar 9. Histogram Perlunya Peningkatan Kemampuan TIK**

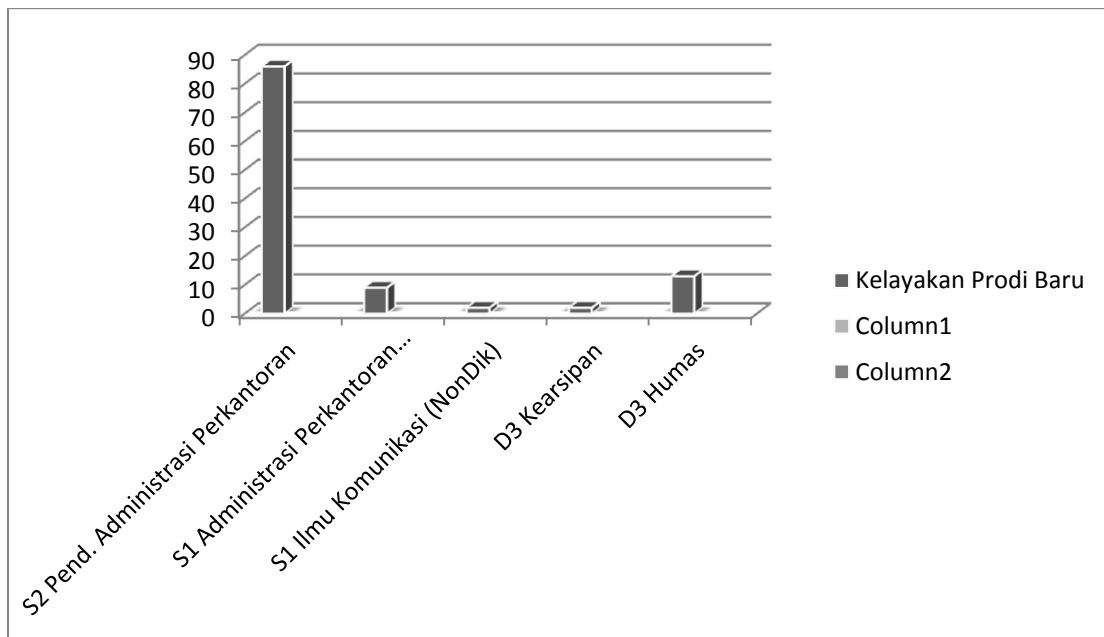
8. Kelayakan Pengembangan dengan Pembukaan Prodi Baru

Pengembangan jurusan dapat dilakukan dengan pembukaan prodi baru. Pendapat responden mengenai kelayakan prodi baru untuk dibuka di Jurusan Pendidikan Administrasi UNY adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Kelayakan Pengembangan Program Studi Baru

Program Studi Baru	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
S2 Pendidikan Administrasi Perkantoran	86	76,78	76,78
S1 Administrasi Perkantoran (Non Kependidikan)	9	8,03	84,81
S1 Ilmu Komunikasi (Non Kependidikan)	2	1,78	86,59
D3 Kearsipan	2	1,78	88,37
D3 Hubungan Masyarakat	13	11,63	100
Total	112	100	

Secara visual adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Histogram Pengembangan Pembukaan Prodi Baru

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 10, program pengembangan jurusan dengan pembukaan prodi baru, menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berpendapat program studi baru yang layak dibuka adalah S2 Pendidikan Administrasi Perkantoran.

9. Penilaian Pengguna terhadap Kinerja Alumni

Penilaian yang dilakukan oleh pengguna lulusan (*user*) memiliki arti yang sangat strategis bagi jurusan sebagai bahan pertimbangan untuk senantiasa memperbaiki kekurangan yang masih ada. Tabel 12 menggambarkan kinerja lulusan tersebut.

Tabel 12. Penilaian Pengguna terhadap Kinerja Alumni

Kinerja	Penilaian Pengguna Lulusan			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	%	%	%	%
Integritas (Moral & Etika)	26,1	72,2	1,7	-
Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu	3,3	93,6	3,3	-
Bahasa Inggris	1,1	19,0	70,7	9,2
Penggunaan Teknologi Informasi	4,5	51,5	42,8	2,2
Komunikasi	14,1	85,9	-	-
Kerjasama Tim	57,3	42,7	-	-
Pengembangan Diri	10,9	83,8	5,3	-

Tabel 12 di atas menggambarkan penilaian pengguna alumni terhadap kinerja. Untuk integritas (moral & etika) sebagian besar pengguna menilai Baik, yaitu untuk alumni PADP dinyatakan baik oleh 72,2% pengguna alumni. Kinerja dalam hal keahlian berdasarkan bidang ilmu, terdapat 93,6% responden pengguna alumni PADP menilai

Baik. Namun untuk kinerja yang terkait dengan kemampuan Bahasa Inggris dinilai Cukup, yakni dinyatakan oleh 70,7% responden. pengguna alumni PADP, dan 50,2 responden pengguna alumni Sekretari. Berdasarkan Tabel 12 tersebut direkap menjadi Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Rekapitulasi Penilaian Pengguna terhadap Kinerja Alumni

Kinerja	Penilaian Pengguna			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Integritas (Moral & Etika)		√		
Kehlian Berdasarkan Bidang Ilmu		√		
Bahasa Inggris			√	
Penggunaan Teknologi Informasi		√		
Komunikasi		√		
Kerjasama Tim	√			
Pengembangan Diri		√		

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu berdasarkan hasil penelitian dan refleksi, maka secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Responden telah memberikan respon yang positif, dengan memberikan data secara objektif. Jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Sebagian besar responden berstatus kawin dan tinggal di wilayah Provinsi DIY. Mereka berasal dari dua prodi, yakni PADP dan D3 Sekretari. Indeks Prestasi Kumulatif menunjukkan bahwa pada era tahun 1980an, cukup langka mahasiswa memperoleh

IPK 3 keatas. Namun pada tahun 2010 ini, studi dokumentasi menunjukkan bahwa IPK rata-rata lulusan Jurusan Pendidikan Administrasi mencapai 3,20. Dilihat dari objek kajian Tugas Akhir, maka terdapat variasi ada yang tertarik pada sekolah, Du/Di, dan ada pula yang tertarik memilih masyarakat sebagai objek penulisan. Pada era tahun 1980-1990 cukup banyak mahasiswa yang mengambil Tugas Akhir bukan berupa skripsi, melainkan komprehensif.

- 2) Mengenai masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan, terdapat kecenderungan bahwa masa tunggu lulusan pada dasawarsa tahun 2000an lebih lama dari pada alumni yang lulus pada dasawarsa tahun 1980an. Hal ini nampaknya terkait dengan kenyataan, bahwa pasar kerja utama Prodi PADP adalah sebagai guru di berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Artinya, bahwa rasio formasi guru dengan lulusan pada tahun 1980an lebih bagus dari pada tahun 2010 ini.
- 3) Dari data mengenai lapangan kerja, mengindikasikan bahwa lapangan kerja utama yang menjadi favorit bagi alumni Jurusan Pendidikan Administrasi adalah sebagai PNS. Memang selama ini lapangan kerja sebagai PNS dipandang lebih menjanjikan keamanan dibandingkan sektor swasta. Persoalannya adalah, bahwa lowongan kerja di sektor pemerintahan semakin berkurang, sedangkan jumlah lulusan semakin banyak. Hal ini tentu akan berpengaruh pada masalah masa tunggu, bahwa lulusan pada satu dasawarsa terakhir ini pada umumnya harus berhadapan dengan masa tunggu yang relatif lebih lama.
- 4) Pendapat responden mengenai penghasilan atau gaji, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, terutama bagi para alumni yang sudah lolos sertifikasi. Dapat dikatakan bahwa banyak alumni yang telah memperoleh penghasilan

memadai, karena banyak alumni yang sudah memperoleh tunjangan profesi pendidik, dan juga ada beberapa yang memegang jabatan struktural.

- 5) Bahwa kurikulum yang terjabarkan ke dalam susunan mata kuliah yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Administrasi relevan dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Kurikulum yang baik, adalah yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Oleh karena itu, pada saat dilakukan penyegaran kurikulum diperlukan informasi dari pelaku di dunia kerja, yaitu para alumni dan pengguna alumni. Para alumni menginformasikan tentang standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, selanjutnya kurikulum ditinjau dan disesuaikan dengan perkembangan tuntutan kompetensi tersebut.
- 6) Kompetensi kerja yang dituntut oleh dunia kerja selalu mengalami perubahan, sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk mengantisipasi perubahan tuntutan kompetensi tersebut, para alumni mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sesuai tuntutan lapangan. Pelatihan yang banyak diikuti terkait dengan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komputer, Penampilan diri dan Kepribadian, dan sebagainya.
- 7) Perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa peserta didik sekaligus untuk peningkatan layanan pendidikan dilakukan dengan memperhatikan saran atau usulan dari alumni di dunia kerja. Artinya, perubahan tuntutan kompetensi kerja di lapangan merupakan informasi berharga sebagai bahan untuk melakukan rekonstruksi kurikulum beserta susunan mata kuliah di dalamnya. Kurikulum tidak boleh usang tertinggal perkembangan zaman. Sikap adaptif

terhadap perubahan riil di lapangan tersebut, melandasi dilakukannya penambahan mata kuliah yang dianggap penting, dan sebaliknya menghapus mata kuliah yang tidak lagi relevan dengan perkembangan. Dalam penelitian ini responden menyarankan perlunya penambahan SKS untuk mata kuliah Bahasa Inggris dan Kewirausahaan, K3, dan LH. Hal ini dapat dimengerti, karena kurikulum di SMK (sebagai target pasar kerja utama Prodi PADP) menempatkan mata pelajaran yang berbasis Bahasa Inggris, Kewirausahaan, K3, dan LH.

- 8) Penilaian yang dilakukan oleh pengguna lulusan (*user*) memiliki arti yang sangat strategis bagi jurusan sebagai bahan pertimbangan untuk senantiasa memperbaiki kekurangan yang masih ada. Pada dasarnya, peningkatan kompetensi lulusan merupakan faktor yang sangat menentukan kinerja alumni di dunia kerja. Hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan kecenderungan kesamaan pola kinerja antara alumni PADP dengan D3 Sekretari. Hal ini dapat dimengerti, karena Sumber Daya Manusia yang mengelola dan melaksanakan pembelajaran di kedua prodi tersebut hampir sama. Untuk Integritas (moral & etika), Keahlian berdasarkan bidang ilmu, Penggunaan Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Pengembangan diri kinerjanya Baik. Untuk kinerja terkait kemampuan Bahasa Inggris Cukup. Sedangkan kinerja dalam kerjasama tim adalah Sangat Baik. Berdasarkan data ini maka peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di jurusan memang tidak dapat ditunda lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam pelaksanaan perbaikan relevansi pembelajaran melalui *tracer study* dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut.

1. Bahwa dengan *tracer study* jurusan telah memperoleh informasi kinerja alumni dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Informasi ini merupakan bahan pertimbangan untuk perbaikan kurikulum dan materi pembelajaran.
2. Bahwa penerapan hasil penelitian *tracer study* sebagai bahan perbaikan kurikulum, memiliki makna strategis untuk peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, dan pada gilirannya dapat memperpendek masa tunggu.
3. Salah satu metode peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja ialah partisipasi secara aktif para alumni dan pengguna alumni. Dengan metode partisipasi aktif alumni dan pengguna alumni, diharapkan peranan pengurus jurusan beserta para dosen dalam "intervensi" rekonstruksi kurikulum sedikit demi sedikit dapat dikurangi karena selama ini peranan pengurus jurusan dan dosen masih cukup dominan. Untuk itu peranan dan keterlibatan alumni dan pengguna alumni perlu ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pengurus jurusan dalam upaya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran sehingga relevan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja, antara lain:

1. Pengurus jurusan beserta jajarannya, hendaknya secara periodik melakukan peninjauan kurikulum dengan memperhatikan kemungkinan terjadinya perubahan kebutuhan kompetensi kerja di dunia kerja.
2. Tingkatkan pemberian kesempatan yang lebih besar kepada para alumni dan pengguna alumni untuk terlibat secara aktif dalam peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan kompetensi pasar kerja. Hal ini perlu diperhatikan, karena informasi dari alumni dan pengguna alumni merupakan data riil dari lapangan yang terkait dengan kompetensi dan kinerja lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, B.D. & Miller, T.R, 1996, "Job Preparation for The 21st Century: A Group Project" *Journal of Education for Business*, 72, (2), 69-73.
- DePorter. (1999). *Quantum Teaching: Mempraktekkan quantum learning di ruang kelas*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Mizan Media Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Penelitian Tindakan*, Jakarta, Ditjen Dikti Depdikbud
- Ellis, Mark dan Christine Johnson. 1994. *Teaching Business English*. Hongkong: Oxford University Press
- Jalaluddin Rakhmat. 1998. *Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnes, Leo and Richard Alexander. 1990. *International Business English: a course in communication skills*. Sydney. Cambridge University Press.
- Kardiyat Wiharyanto. *Pergaulan bangsa-bangsa di Asia Tenggara*. SKH Kedaulatan Rakyat, 12 Oktober 2009, halaman 4
- Kingsley, H.L. dan R. Garry, 1957, *The Nature and Condition of Learning*, New Jersey: Englewood Cliffs Prentice
- Mansfield, Carmella. E, Margaret Hilton Bahniuk, 1988, *Writing Business Letters and Reports*, Indianapolis: Bobbs-Merill Educational Publishing
- Mills, H.R, 1979, *Teaching and Training: A Handbook for Instructor*, New York: Holt, Rinehart & Winston
- Muhyadi, 1997, "Model-Model Pembelajaran dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas", Makalah disampaikan dalam Lokakarya PTK Guru SD Lab PGSD
- Sardiman AM, 2005. "Menyoal Pendidikan IPS", Makalah disampaikan dalam Seminar Penyusunan Kurikulum Pendidikan IPS.
- Soemadi Surjabrata, 1980, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raka Press
- Travers, Robert M.W, 1963, *Essentials of Learning*, New York: The Macmillan Press Ltd.

